

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENULIS TEKS PENDEK
UNDANGAN MELALUI METODE JIGSAW PADA PESERTA DIDIK
KELAS IX E SEMESTER 1 SMP NEGERI 7 SUKOHARJO
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Hartanto

SMP Negeri 7 Sukoharjo, Jawa Tengah

Email: hartanto@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris materi menulis teks pendek undangan melalui model pembelajaran cooperative learning Jigsaw pada siswa kelas IX E SMP Negeri 7 Sukoharjo Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018. Metode penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus setiap siklus terdiri dua kali pertemuan, dengan empat tahap penelitian: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IX E SMP Negeri 7 Sukoharjo semester I tahun ajaran 2017/2018. Dengan jumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris materi menulis teks pendek undangan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I siswa yang berhasil mendapat nilai KKM, yang awalnya 17 siswa (56,67%) meningkat menjadi 22 siswa atau 73,33% atau terdapat peningkatan sebesar 16,66% dibandingkan kondisi awal. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 26 siswa yang mendapat nilai di atas KKM atau 86,67% atau terdapat peningkatan sebesar 13,34% dari sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran cooperative learning jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris materi menulis teks pendek undangan pada siswa kelas IX E SMP Negeri 7 Sukoharjo Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kata kunci: hasil belajar, menulis teks pendek undangan, Jigsaw

Abstract: This study aims to improve the English learning achievement of short invitation text writing material through cooperative learning Jigsaw learning model in grade IX E students of SMP Negeri 7 Sukoharjo Semester I Lesson 2017/2018. The research method using Classroom Action Research which is carried out in two cycles each cycle consists of two meetings, with four stages of research: planning, implementation, observation and reflection. The subject of this research is the students of class IX E Junior High School 7 Sukoharjo first semester of academic year 2017/2018. With a total of 30 students. Data collection techniques used are observation, interviews, tests, and documentation. Data analysis used in this research is descriptive qualitative analysis. The result of this research is to improve English learning result of short invitation text writing material. This is evidenced by the increase in student learning outcomes in the first cycle of students who managed to get the value of KKM, which initially 17 students (56.67%) increased to 22

students or 73.33% or an increase of 16.66% compared to the initial conditions. While in the second cycle increased to 26 students who got a value above the KKM or 86.67% or an increase of 13.34% from the previous. Based on the results of this study can be concluded that with the implementation of cooperative learning jigsaw learning model can improve English learning achievement of short invitation text writing materials on students of class IX E Junior High School 7 Sukoharjo Semester I Lesson 2017/2018.

Keywords: *learning result, short invitation text writing, Jigsaw*

PENDAHULUAN

Bangsa yang besar adalah bangsa yang senantiasa memandang kekayaan negaranya dari berbagai sisi, dari berbagai sisi tersebut yang paling utama adalah kekayaan sumber daya manusianya. Sumber daya manusia akan jauh lebih mudah ditingkatkan jika melalui proses pendidikan, karena pendidikan merupakan cara terbaik untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa (Tho'in, 2017: 162). Pendidikan menjadi motor penggerak bagi keberlangsungan sumber daya manusia yang handal suatu negara. Sehingga pendidikan menjadi suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Hal tersebut diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum atau lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan model ceramah, di mana siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya.

Pembelajaran biasanya hanya disampaikan secara konvensional, dimana guru yang berperan aktif, sementara siswa cenderung pasif. Sikap siswa yang pasif dapat mengurangi keterlibatannya dalam mengikuti proses pembelajaran yang dapat mengakibatkan turunnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Masalah lain yang muncul adalah rendahnya kemampuan sosial antar siswa. Rendahnya rasa sosial ini akan menimbulkan sifat individualisme pada diri siswa. Hal ini sangat tidak baik jika terus menerus ada di dalam diri siswa. Oleh karena itu guru harus berperan aktif untuk menumbuhkan rasa sosial di antara siswa. Karena dengan tingginya kemampuan sosial yang dimiliki, para siswa akan lebih mudah berbaur di dalam lingkungan hidupnya.

Dalam hal lain yang dapat dikatakan masalah adalah kurangnya rasa percaya diri dalam diri siswa untuk mengemukakan pendapat dan berbicara di depan umum. Banyak siswa yang lebih memilih untuk memendam pendapatnya selama proses pembelajaran. Sebagai pengajar, guru harus membantu siswa menggali kepercayaan diri mereka. Karena dengan adanya rasa percaya diri, siswa akan lebih yakin untuk berbicara di hadapan orang.

Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Salah satu yang menentukan kualitas pembelajaran adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat dengan materi yang diajarkan. Pada kenyataannya banyak sekolah yang kurang memperlihatkan penggunaan model pembelajaran dalam setiap penampilan mengajar. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif. Kenyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran Bahasa Inggris. Pentingnya pendidikan bahasa Inggris untuk pelajar Indonesia bagi pemerintah, tercerminkan dalam kurikulum akademik yang ada dalam negara ini. Kurikulum bahasa Inggris tiap tahunnya diperbaiki dan diperbaharui dengan harapan anak muda Indonesia dapat berkembang dalam segi linguistik dan mencapai potensi penuh dalam diri mereka. Berbeda dengan bahasa Inggris untuk orang dewasa, di mana fokus pendidikan adalah untuk mengembangkan area tertentu dengan materi yang lebih spesifik, seperti Business English Communication atau International English Language Testing System (IELTS), pendidikan bahasa Inggris untuk pelajar mencakup semua area pelajaran bahasa Inggris, seperti Grammar, Speaking, Listening, dan Writing. Konteks yang digunakan pun sangat luas, di mulai dari topik mengenai kegiatan di waktu luang, olahraga favorit, sampai mengenai politik Internasional, dan bencana alam.

Pendidikan bahasa Inggris untuk pelajar dibagi ke dalam beberapa tahap sesuai dengan tingkatan kurikulum pendidikan yang ada. Untuk Taman Kanak-kanak masih jarang sekali TK negeri yang menyediakan pendidikan bahasa Inggris. Umumnya bahasa Inggris mulai dimasukkan ke dalam mata pelajaran Sekolah Dasar (SD), kemudian Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Upaya peningkatan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal. Untuk itu perlu disadari oleh guru bahwa dalam melaksanakan pembelajaran perlu pula diupayakan pembelajaran yang bersifat membangun dan memberikan pengalaman terhadap materi-materi yang diberikan.

Keterbatasan waktu yang tersedia menyebabkan guru mengejar target pencapaian kurikulum memilih jalan yang termudah untuk menginformasikan fakta dan konsep, yaitu melalui model ceramah kemudian latihan soal dan siswa memperhatikan penjelasan guru tanpa melakukan aktivitas sehingga siswa pasif. Guru dalam mengajarkan Bahasa Inggris khususnya sub pokok bahasan menulis teks pendek undangan kepada siswa kurang melibatkan siswa secara aktif dalam interaksi belajar mengajar sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar. Guru juga kurang melibatkan lingkungan sebagai media sehingga siswa kurang mengenal lingkungan dan tidak dapat memperoleh pemahaman yang berarti. Disaat proses belajar mengajar berlangsung, guru kurang menggunakan

model pembelajaran yang bervariasi sehingga hal tersebut dapat menyebabkan siswa jenuh dan kurang aktif sehingga hasil belajar tidak meningkat justru turun.

Penggunaan berbagai macam model pembelajaran dapat memakan waktu yang lebih lama sementara waktu mengajarnya terbatas. Guru juga jarang sekali menggunakan pendekatan pembelajaran ketika sedang mengajarkan materi Bahasa Inggris. Terkait belum optimalnya proses pembelajaran Bahasa Inggris di kelas IX E Semester I SMP Negeri 7 Sukoharjo maka peneliti berupaya untuk menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Jigsaw* sebagai salah satu alternatif pembelajaran bermakna yang bermuara pada pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Teori yang melandasi pembelajaran cooperative learning jigsaw adalah teori konstruktivitas. Pada dasarnya pendekatan teori konstruktifisme dalam belajar adalah suatu pendekatan di mana siswa secara individu menemukan dan mentransformasikan informasi yang kompleks, memeriksa informasi sesuai dengan ketentuan dan merivisinya jika perlu (Soejadi dalam teti sobri, 2006:15).

Secara etimologi Jigsaw berasal dari bahasa Inggris yaitu gergaji ukur dan ada juga yang menyebut dengan istilah *Fuzzle*, yaitu sebuah teka-teki yang menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif model Jigsaw, mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (jigsaw), yaitu siswa melakukan sesuatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.

KAJIAN TEORI

Teori Hasil Belajar Siswa

Menurut R. Gagne seperti yang dikutip oleh Slameto (2000:78) memberikan dua definisi belajar, yaitu belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi. Menurut Skinner yang dikutip oleh Dimiyati dan Mudjiono (2006:93) bahwa belajar merupakan hubungan antara stimulus dan respon yang tercipta melalui proses tingkah laku. M. Sobry Sutikno (2010:35) mengemukakan belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa belajar adalah perubahan serta peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang di berbagai bidang yang terjadi akibat interaksi terus menerus dengan lingkungannya.

Hasil belajar siswa menurut W. Winkel (2004:82) adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan-keterampilan (Suprijono, 2011:5). Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka atau skor setelah tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:24).

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.

Dalam rangka mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran khusus, guru perlu mengadakan tes formatif pada setiap menyajikan suatu bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai. Fungsi penelitian ini adalah untuk memberikan umpan balik pada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil. Karena itulah, suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran khusus dari bahan tersebut.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa di sekolah merupakan salah satu ukuran terhadap penguasaan materi pelajaran yang disampaikan. Peran guru dalam menyampaikan materi pelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa penting sekali untuk diketahui, artinya dalam rangka membantu siswa mencapai hasil belajar yang seoptimal mungkin. Hasil belajar akan semakin maksimal jika semua unsur masyarakat menyadari pentingnya pendidikan, karena pendidikan cara terbaik memperbarui kualitas bangsa (Tho'in, 2017).

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor baik yang bersifat mendorong atau menghambat, demikian pula dalam belajar. Faktor yang mempengaruhi prestasi atau hasil belajar siswa yakni faktor dari dalam diri siswa (interen) dan faktor yang datang dari luar (ekstern). Ahmadi (1998:72) mengemukakan untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor ekstern).

Menulis Teks Pendek Undangan

Menulis adalah sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Dalam pengertian yang lain, menulis adalah kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Menurut Pranoto (2004; 9) menulis berarti menuangkan buah pikiran kedalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan. Menulis juga dapat diartikan sebagai ungkapan atau ekspresi perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Dengan kata lain, melalui proses menulis kita dapat berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis adalah suatu bentuk berpikir, tetapi justru berpikir bagi

membaca tertentu dan bagi waktu tertentu. Salah satu tugas terpenting sang penulis adalah menguasai prinsip-prinsip menulis dan berpikir, yang akan dapat menolongnya mencapai maksud dan tujuannya. Yang paling penting di antara prinsip-prinsip yang dimaksudkan itu adalah penemuan, susunan, dan gaya. Secara singkat belajar menulis adalah belajar berpikir dalam/dengan cara tertentu (Angelo, 1980:5).

Undangan adalah sebuah ajakan berbentuk selebaran atau surat, yang biasanya digunakan untuk mengajak orang-orang agar menghadiri suatu acara tertentu. Undangan merupakan suatu yang harus ada ketika membuat sebuah acara, agar orang-orang yang diundang tersebut mengetahui acara yang akan diadakan. Undangan harus dibuat semenarik mungkin agar penerima undangan merasa senang dan kagum, saat ini banyak sekali jasa-jasa pembuatan undangan yang sudah profesional.

Undangan itu bermula dari kata dasar “undang” dengan akhiran “an”. Arti undang yaitu panggil. Mengundang artinya yaitu memanggil atau mempersilahkan untuk datang. Undangan merupakan kata benda yang artinya orang yang dipanggil atau dipersilahkan untuk datang pada waktu, hari, tanggal, serta tempat yang telah dicantumkan dalam undangan. Surat undangan merupakan sebuah bentuk penghormatan kepada orang yang diundang. Oleh karena itu hendaknya bentuk dan susunan surat undangan disusun semenarik mungkin, isinya jelas, begitu juga tempat dan waktunya supaya orang yang diundang bisa mempersiapkan untuk memenuhi undangan tersebut dan bisa hadir tepat pada waktunya. Dengan begitu maka surat undangan adalah sebuah surat pemberitahuan akan diadakannya suatu kegiatan atau acara pertemuan, dengan harapan supaya penerima undangan bisa hadir tepat pada waktu serta tempat yang sudah ditetapkan.

Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw

Model berasal dari Bahasa Yunani “Methodos” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Fungsi model berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan. Pengetahuan tentang model-model sangat diperlukan oleh para pendidik, karena berhasil tidaknya siswa belajar sangat bergantung kepada tepat tidaknya model mengajar yang yang digunakan oleh guru. Model mengajar mampu membangkitkan motivasi, minat atau gairah belajar siswa bahkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:740) model adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Menurut Sudjana dalam Adang Heriawan dkk (2012:73) model mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungannya dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran, peranan model mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model adalah cara yang digunakan oleh seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Dalam hal ini adalah cara-cara yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Cooperative Learning adalah salah satu model pembelajaran berbasis teori belajar sosial Robert Bandura yang dipopulerkan oleh Spencer Kagan, Robert Slavin dan Johnson

& Johnson. Cooperative Learning adalah model pembelajaran yang menekankan kepada proses kerja sama dalam suatu kelompok yang biasa terdiri dari 3 sampai 5 orang siswa untuk mempelajari suatu materi akademik yang spesifik sampai tuntas. (Adang Heriawan dkk, 2012:109). Menurut Slavin dalam Isjoni (2010 : 12) Cooperative Learning adalah model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen. Ini dari pembelajaran kooperatif menurut Robert E.Slavin yang diterjemahkan oleh Narulita Yusron (2010: 8) “Dalam model pembelajaran kooperatif, para siswa akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru.” Menurut Johnson & Johnson dalam Isjoni (2010:17) Cooperataive Learning adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja bersama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *model kooperatif learning* adalah salah satu model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama kelompok dalam menyelesaikan materi pembelajaran, memecahkan masalah atau menyelesaikan sebuah tujuan. Ada beberapa model dalam model pembelajaran Cooperative Learning diantaranya adalah: Jigsaw, Student Team Achievement Division (STAD), Team Game Tournament (TGT), Number Head Together (NHT), Group Investigation, Team Assisted Individualization (TAI)

Pembelajaran Kooperatif JIGSAW merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal dengan cara membentuk tim ahli. Dalam model ini terdapat tahap-tahap dalam penyelenggaraannya, yaitu:

- 1) Pembentukan kelompok siswa yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen.
- 2) Setiap anggota dalam kelompok ditugaskan untuk mempelajari materi tertentu.
- 3) Setiap anggota kelompok yang mempelajari materi yang sama bertemu dalam satu kelompok baru membentuk ‘Tim Ahli’. Selanjutnya materi tersebut didiskusikan, dipelajari apabila menemukan masalah dibahas bersama.
- 4) Setelah masing-masing perwakilan dalam tim ahli tersebut dapat menguasai materi yang ditugaskannya, kemudian masing-masing perwakilan tersebut kembali ke kelompok masing-masing atau kelompok asalnya dan mengajarkan pada temannya.
- 5) Masing-masing anggota tersebut saling menjelaskan kepada teman satu kelompoknya sehingga teman dalam satu kelompoknya dapat memahami materi yang ditugaskan guru.
- 6) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi.
- 7) Siswa diberi tes/kuis untuk mengetahui apakah siswa sudah dapat memahami suatu materi atau belum.

Dengan demikian melalui penyelenggaraan model Jigsaw dalam proses belajar mengajar dapat menumbuhkan tanggung jawab siswa sehingga terlibat langsung secara aktif dalam memahami suatu persoalan dan menyelesaikannya secara kelompok. Pada

kegiatan ini keterlibatan guru dalam belajar mengajar semakin berkurang. dalam arti guru tidak lagi menjadi pusat kegiatan kelas. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan memotivasi siswa untuk belajar mandiri serta menumbuhkan rasa tanggung jawab serta siswa akan merasa senang berdiskusi tentang materi pelajaran dalam kelompoknya.

Model Jigsaw sangat cocok untuk mata pelajaran matematika karena dalam IPS banyak materi menghitung, seperti yang dikemukakan oleh Isjoni (2010:58) model Jigsaw dapat digunakan secara efektif di tiap level dimana siswa telah mendapatkan keterampilan akademis dari pemahaman, membaca maupun keterampilan kelompok untuk belajar bersama, jenis materi yang paling mudah digunakan untuk pendekatan ini adalah bentuk naratif seperti ditemukan dalam literatur, penelitian sosial membaca, dan ilmu pengetahuan.

METODE

Metode penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus setiap siklus terdiri dua kali pertemuan, dengan empat tahap penelitian: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IX E SMP Negeri 7 Sukoharjo tahun ajaran 2017/2018. Dengan jumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif.

PEMBAHASAN

Setelah peneliti melaksanakan tindakan penelitian melalui penerapan model *Jigsaw*, secara empiris diperoleh data peningkatan prestasi belajar Bahasa Inggris materi menulis teks pendek undangan siswa kelas IX E SMP Negeri 7 Sukoharjo Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 dari kondisi awal, siklus I dan siklus II sebagai berikut.

Tabel 1. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Uraian	Kondisi awal	Siklus I	Siklus II
Tindakan Pembelajaran	Belum menerapkan model <i>Jigsaw</i>	Sudah menerapkan model <i>Jigsaw</i>	Sudah menerapkan model <i>Jigsaw</i>
Nilai terendah	60	60	70
Nilai tertinggi	80	90	90
Nilai rata-rata	70	75	85
KKM	75	75	75
Ketuntasan	17 siswa (56,67%)	22 siswa (73,33%)	26 siswa (86,67%)

Melalui penerapan model *Jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris materi menulis teks pendek undangan. Pada kondisi awal peneliti belum menerapkan model *Jigsaw*. Nilai rata-rata siswa kelas IX E adalah 70, masih di bawah nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Nilai tertinggi siswa 80, nilai terendah 60 dan jumlah siswa kelas IX E

yang mencapai nilai KKM hanya 17 siswa (56,67%) dari total 30 siswa kelas IX E SMP Negeri 7 Sukoharjo.

Pada siklus I guru peneliti sudah menerapkan model *Jigsaw* dalam pembelajaran Bahasa Inggris materi menulis teks pendek undangan. Nilai rata-rata prestasi belajar Bahasa Inggris materi menulis teks pendek undangan siswa kelas IX E SMP Negeri 7 Sukoharjo adalah 75, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah adalah 60. Sedangkan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 22 siswa (73,33%) dari total 30 siswa kelas IX E SMP Negeri 7 Sukoharjo.

Pada siklus II, nilai rata-rata prestasi belajar Bahasa Inggris materi menulis teks pendek undangan siswa kelas IX E SMP Negeri 7 Sukoharjo adalah 85, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 70. Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 26 siswa (86,67%) dari total 30 siswa kelas IX E SMP Negeri 7 Sukoharjo.

Jadi, melalui penerapan model *Jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris materi menulis teks pendek undangan dari kondisi awal nilai rata-rata 70 dengan ketuntasan 60% ke kondisi akhir pada siklus II nilai rata-rata 85 dengan ketuntasan 90% pada siswa kelas IX E SMP Negeri 7 Sukoharjo semester I Tahun Pelajaran 2017/2018.

Hasil tindakan secara empirik yaitu: melalui penerapan model *Jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris materi menulis teks pendek undangan dari kondisi awal nilai rata-rata 70 dengan ketuntasan 60% ke kondisi akhir pada siklus II nilai rata-rata 85 dengan ketuntasan 90% pada siswa kelas IX E SMP Negeri 7 Sukoharjo Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018.

SIMPULAN

Hipotesis menyatakan diduga melalui penerapan model *Jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris materi menulis teks pendek undangan pada siswa kelas IX E SMP Negeri 7 Sukoharjo semester I Tahun Pelajaran 2017/2018. Dari data empirik menyatakan melalui penerapan model *Jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris materi menulis teks pendek undangan dari kondisi awal nilai rata-rata 70 dengan ketuntasan 56,67% ke kondisi akhir pada siklus II nilai rata-rata 85 dengan ketuntasan 86,67% pada siswa kelas IX E SMP Negeri 7 Sukoharjo Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model *Jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris materi menulis teks pendek undangan pada siswa kelas IX E SMP Negeri 7 Sukoharjo semester I Tahun Pelajaran 2017/2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1998. *Psikologo Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- D'Angelo, Frank J. 1980. *Process and Thought in Composition*. Massa-Chusetts0: Winthrop Publisher. Inc.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Hartanto / Edunomika Vol. 02 No. 01 (Pebruari 2018)

Heriawan, Adang dkk. 2012. *Metodologi Pembelajaran Kajian Teoritis Praktis*

Ismail 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Prenada Media Group

Isjoni. 2010. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta

Kamus Besar Bahasa Indonesia 2008

Muhibbin Syah.1999.*Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya

M. Sobry Sutikno. 2010. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Refika Aditama: Bandung.

Nasution. 1995. *Metode Research*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Ngalim Purwanto. 1986. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Pranoto. (2004). *Creative Writing: 72 Seni Mengarang*. Jakarta: PT. Primadia Pustaka.

Slameto. 2000. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta

Teti Sobari. 2006. *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Tho'in, M. (2017). Pembiayaan Pendidikan Melalui Sektor Zakat. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, 9(2).

Winkel, W. S. 2004. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.